

FLEKSIBILITAS ORGANISASI INTEGRATED CURRICULUM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR

Rela Imanulhaq¹, Andi Prastowo²

¹PGMI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

²UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Koresponden: 21204081028@student.uin-suka.ac.id

Kata Kunci:

**Fleksibilitas
Organisasi Integrated
Curriculum
Pandemi COVID-19
Sekolah Dasar**

ABSTRACT

This study aims to describe the flexibility of the integrated curriculum during the COVID-19 pandemic in elementary schools. The obstacles experienced by educators and students in implementing an integrated curriculum during the COVID-19 pandemic at the elementary school level became the background of this research. The approach used is qualitative, with interview and documentation techniques, then the data is analyzed and presented descriptively. Interview technique was used to determine the implementation of the integrated curriculum organization at SD NU Darul Hikam. There were two informants, namely the vice principal who is also part of the curriculum, and the 3rd grade homeroom teacher at SD NU Darul Hikam. Documentation techniques are carried out to obtain supporting data in implementing the integrated curriculum organization at SD NU Darul Hikam. The results of the study show that the implementation of an integrated curriculum organization accompanied by an emergency curriculum model during the COVID-19 pandemic can overcome existing obstacles with the efforts of the government, education units and the school environment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fleksibilitas *integrated curriculum* pada masa pandemi COVID-19 di sekolah dasar. Adanya kendala yang dialami oleh pendidik serta peserta didik dalam menerapkan *integrated curriculum* pada masa pandemi COVID-19 pada tingkat sekolah dasar menjadi latar belakang penelitian ini. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif, dengan teknik wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis dan disajikan secara deskriptif. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui implementasi organisasi *integrated curriculum* di SD NU Darul Hikam. Terdapat dua informan yaitu wakil kepala sekolah yang juga bagian kurikulum, serta wali kelas 3 di SD NU Darul Hikam. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data pendukung dalam pengimplementasian organisasi *integrated curriculum* di SD NU Darul Hikam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian organisasi *integrated curriculum* yang didampingi model kurikulum darurat pada masa pandemi covid-19 dapat mengatasi kendala yang

Email penulis:
21204081028@student.uin-suka.ac.id
andi.prastowo@uin-suka.ac.id

ada dengan upaya-upaya pemerintah, satuan pendidikan serta lingkungan sekolah.

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pendidikan bangsa Indonesia saat ini, timbul kendala dalam berbagai aspek. Situasi pandemi menimbulkan permasalahan pada aspek pemerintahan, ekonomi, politik, sosial budaya, dan aspek pendidikan. Khususnya bidang pendidikan memberlakukan anjuran belajar dari rumah/*Study from Home* (SFH). Dampaknya implementasi organisasi kurikulum memerlukan fleksibilitas karena keseluruhan aspek perencanaan pembelajaran perlu penyesuaian dalam upaya menghentikan penyebaran virus corona (Covid-19). (Handarini & Wulandari, 2020). Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan pada Masa Darurat Penyebaran COVID. Surat tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh, untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 (Menteri Pendidikan, 2020). Pembelajaran terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari saat situasi pandemi. Seperti menjaga kesehatan dengan memakai masker, tidak berkerumun, serta mencuci tangan sebelum makan maupun minum.

Organisasi kurikulum pada setiap sekolah berbeda-beda, sesuai kebutuhan dan kondisi sekolah. Konsep kurikulum dapat berubah sesuai perkembangan IPTEK serta orientasi masyarakat (Thaib & Peserta didiknto, 2015). Perubahan kurikulum terjadi karena tuntutan situasi dan dengan perkembangan tersebut, maka munculah organisasi-organisasi kurikulum yang berubah-ubah dalam menerapkan beberapa komponen di dalamnya. Kehadiran organisasi kurikulum berperan dalam menentukan urutan dan penyajian materi yang diajarkan (Villela, 2013). Istilah pengorganisasian diartikan sebagai pola dari komponen kurikulum dan program-program kurikulum. Dalam pelaksanaan kurikulum, sangat diperlukan suatu pengorganisasian pada seluruh komponennya. Dalam proses pengorganisasian ini akan berhubungan erat dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sedangkan manajemen adalah salah satu disiplin ilmu yang implikasinya menerapkan proses-proses tersebut. Maka dalam penerapan pelaksanaan kurikulum, seorang yang mengelola lembaga pendidikan harus menguasai ilmu manajemen, baik untuk mengurus pendidikan ataupun kurikulumnya (Nasbi, 2017).

Organisasi kurikulum memiliki mata pelajaran tertentu yang secara tradisional bertujuan menyampaikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada peserta didik. Implementasi kurikulum dipengaruhi faktor guru, kepala sekolah, sarana belajar, dan orang tua peserta didik. Organisasi kurikulum dipahami sebagai konsep dasar dalam mengembangkan materi pelajaran sebagai isi kurikulum. (Zaini, 2009). *Integrated currriculum* atau kurikulum terintegrasi merupakan bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan berbagai bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Kurikulum ini terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi baik dari komponen dengan komponen maupun antar komponen dengan keseluruhan, dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Organisasi ini menitik beratkan pada

keseluruhan lalu bagian-bagian dan unsur-unsur dan interaksi antara bagian bagian dengan keseluruhan. Konsep keterintegrasi pada hakikatnya menunjuk pada keseluruhan, kesatuan, kebulatan, kelengkapan, kompleksitas yang ditandai oleh interaksi dan interdependensi antara komponen-komponennya (Indana, 2018).

Komponen dari program kurikulum di tingkat sekolah dasar yaitu berbasis tematik-integratif sampai kelas VI dengan menggunakan kompetensi lulusan untuk merumuskan kompetensi inti pada tiap kelas serta menggunakan pendekatan sains dalam proses pembelajaran. Pada materi pembahasan semua mata pelajaran terdapat IPA dan IPS, serta meminimalkan jumlah mata pelajaran dengan hasil dari 10 dapat dikurangi menjadi 6 pengintegrasian beberapa mata pelajaran. Pembelajaran IPA dan IPS pada posisi sewajarnya untuk usia sekolah dasar dan menambah 4 jam pelajaran perminggu akibat perubahan proses pembelajaran dan penilaian (Mustofa, 2014). Sistem implementasi kurikulum terdiri dari komponen-komponen yang saling berinterelasi dan berinteraksi, antara peserta didik dan guru dalam suatu lingkungan sekolah. Masing-masing komponen disusun dan dirancang secara bertahap dan berkesinambungan yang berorientasi pada pelaksanaan kurikulum di lapangan yaitu kondisi nyata proses pendidikan yang mengarah kepada operasional dan dikembangkan secara komprehensif. Seluruh komponen yang ada dalam manajemen menjadi bagian pentahapan atau langkah dalam proses implementasi kurikulum di lapangan/di sekolah (Widaningsih, 2014).

Kehadiran pandemi COVID-19 telah mendorong pemerintah untuk menetapkan kebijakan pembelajaran daring di bidang pendidikan. Berdasarkan data penelitian, problematika tersebut dialami oleh guru, peserta didik, maupun orang tua. Problematika yang dialami oleh guru yaitu guru tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran, guru tidak mampu memberikan materi pembelajaran secara maksimal, tidak sedikit guru yang belum menguasai dan tidak memiliki kemampuan IT, sarana dan parasana yang belum memadai dalam menunjang proses pembelajaran secara online, keterbatasan waktu dalam memberikan pelajaran. Adapun problematika yang dialami oleh peserta didik yaitu perubahan lingkungan pembelajaran secara tiba-tiba berubah dari offline ke online, kesulitan peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru, minat belajar peserta didik semakin berkurang, dan kurangnya fasilitas mendukung untuk pembelajaran. Sedangkan kendala yang dirasakan oleh orang tua yaitu adanya beban tambahan dalam pembelian kuota internet dan kesulitan mendampingi anak dalam proses belajar (Tobiin dan Devi, 2022).

Organisasi kurikulum yang baik mensyaratkan tanggung jawab dalam melaksanakan administrasi sekolah demi mencapai tujuan sesuai kemampuan dan kekuatan yang telah ditentukan. Oleh karena itu sekolah harus memiliki organisasi yang baik agar tujuan pendidikan formal sepenuhnya dapat tercapai. (Utomo & Azizah, 2018). Studi tentang kurikulum diketahui banyak bentuk organisasi kurikulumnya. Setiap organisasi memiliki ciri tersendiri, dan mengalami proses pengembangan sejalan dengan penemuan baru dalam ilmu kurikulum. Organisasi kurikulum yang akan dibahas yaitu *integrated curriculum* pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar.

Organisasi kurikulum *integrated curriculum* merupakan model organisasi yang diterapkan di SD NU Darul Hikam. Penerapan organisasi ini dilengkapi dengan kurikulum darurat sehingga dalam pengimplementasiannya mampu menyesuaikan dengan situasi pandemi

COVID-19. Perencanaan pembelajaran mengikuti aturan pemerintah, yaitu pembelajaran dilakukan secara daring/dalam jaringan/online melalui bimbingan orang tua (Utami, 2020). Pembelajaran daring menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Joi L. Moore, Camille Dickson-Deane, 2011).

Inovasi dalam pendidikan perlu dilakukan seperti halnya menerapkan *e-learning* saat pandemi. Inovasi ini mendorong satuan pendidikan untuk berinovasi. (Miftah & Sari, 2020). Berbagai media yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring, seperti kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, choology, zoom meeting, dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fleksibilitas implementasi organisasi model *integrated curriculum* pada masa pandemi COVID-19 di SD NU Darul Hikam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2004). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021-2022. Teknik yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui implementasi organisasi *integrated curriculum* di SD NU Darul Hikam, serta mengumpulkan data-data subyektif seperti opini, sikap, dan perilaku narasumber terkait suatu fenomena yang sedang diteliti (Hansen, 2020). Wawancara dilakukan terhadap dua informan yaitu wakil kepala sekolah yang juga bagian kurikulum serta wali kelas 4, dengan bantuan aplikasi *WhatsApp*. Wawancara dilakukan secara daring sehingga data didapat secara berangsur-angsur.

Peneliti memilih kedua subjek tersebut untuk mendapatkan data mengenai fleksibilitas organisasi *integrated curriculum* yang dilaksanakan di SD NU Darul Hikam. Sedangkan dokumentasi untuk mencari data yang relevan dari perpustakaan (Dewi, 2020). Teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data laporan seperti administrasi tentang panduan berjalannya pendidikan di SD NU Darul Hikam.

Kegiatan analisis dan penyajian data dilakukan secara deskriptif, mengenai fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2009).

Tabel 1. Keterangan Informan Penelitian di SD NU Darul Hikam

No	Inisial	Status	Jenis Kelamin
1.	P1	Wakil kepala sekolah dan bagian kurikulum	L
2.	P2	Wali kelas 4	P

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Implementasi	1
2.	Kegiatan belajar mengajar	1
3.	Kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar	1
4.	Evaluasi	1

(Indana, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan fleksibilitas dalam pengimplementasian organisasi *integrated curriculum* berdasarkan pada visi misi, dan karakteristik peserta didik serta kondisi sekolah. Data dokumentasi di SD NU Darul Hikam menunjukkan bahwa rumpun mata pelajaran yang ada terdiri dari; pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, SBdP, serta PJOK dengan tujuan masing-masing.

Implementasi *integrated curriculum* di SD NU Darul Hikam

1. Materi dan Alokasi waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dan bagian kurikulum (P1) mengatakan bahwa:

“materi dan pengaturan alokasi waktu pembelajaran sudah diatur dalam kurikulum. Hal tersebut dapat dilihat dalam dokumen-dokumen terkait. Sekolah mempunyai beberapa buku besar yang mengatur proses pembelajaran di sekolah ini” (Tobiin, 2022)

Data dokumentasi menunjukkan bahwa materi dan alokasi waktu di SD NU Darul Hikam terdiri atas: 1). *Mata pelajaran umum kelompok A* (program kurikuler) untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. 2). *Mata pelajaran kelompok B* (program ekstra kurikuler) untuk menunjang kompetensi lingkungan dalam bidang sosial, budaya dan seni.

Tabel 3. Struktur kurikulum SD NU Darul Hikam

Komponen	Kelas dan alokasi waktu perminggu						
	I	II	III	IV	V	VI	JML
A Kelompok A							
1. Pend. Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4	24
2. PPKn	5	5	6	5	5	5	31
3. Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7	48
4. Matematika	5	6	6	6	6	6	35
5. Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3	9
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3	9
B Kelompok B							
1. Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	4	4	24
2. PJOK	4	4	4	4	4	4	24
Muatan Lokal							
3. Pendidikan Budi Pekerti	2	2	2	2	2	2	12

4. Bahasa Indramayu	2	2	2	2	2	2	12
Jumlah	34	36	38	40	40	40	228

 = Pembelajaran terintegrasi

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa; a). Menambah 4 jam pelajaran dari struktur kurikulum nasional untuk setiap kelas. b). Penambahan jumlah jam untuk muatan lokal pendidikan budi pekerti dan muatan lokal bahasa Indramayu. c). Alokasi waktu setiap jam yaitu 35 menit. d). Untuk kelas 1-3, kegiatan pelajaran dengan pendekatan tematik, kecuali pendidikan agama dan budi pekerti serta muatan lokal. e). Untuk kelas 4-6, kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, kecuali pendidikan agama dan budi pekerti, muatan lokal, matematika, dan PJOK.

SD NU Darul Hikam pada tahun 2021/2022 untuk semua kelas sudah menggunakan Kurikulum 2013. Karena itu proses pembelajaran sebagian besar menggunakan pendekatan tematik, kecuali pendidikan agama dan budi pekerti, muatan lokal pendidikan budi pekerti, dan bahasa Indramayu, serta kelas tinggi mata pelajaran matematika dan PJOK menggunakan pendekatan mata pelajaran.

Kegiatan belajar mengajar di SD NU Darul Hikam

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dan bagian kurikulum (P1) mengatakan bahwa:

“pembelajaran saat ini menerapkan organisasi integrated curriculum (terpadu) yang mana jenis organisasi kurikulum diharapkan bisa membawa peserta didik pada pengetahuan terkait masalah tertentu. mengutamakan proses belajar memberikan peluang lebih besar kepada peserta didik untuk melakukan kerja kelompok, belajar aktif dan berpikir ilmiah, memanfaatkan masyarakat dan lingkungan sebagai sumber belajar. Namun karena saat ini dalam masa pandemi covid-19, proses pembelajaran harus dilakukan secara daring, yang mana aktifitas belajar peserta didik terbatas. Pembelajaran daring menimbulkan beberapa kendala dalam implementasinya. Baik dari guru, peserta didik maupun orang tua. Kendala yang dialami oleh guru yaitu guru terkadang tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran, guru tidak mampu memberikan materi pembelajaran secara maksimal, tidak sedikit guru yang belum menguasai dan tidak memiliki kemampuan IT, sarana dan parasana yang belum memadai dalam menunjang proses pembelajaran secara online, keterbatasan waktu dalam memberikan pelajaran.”. (Tobiin, 2022)

Pernyataan tersebut didukung oleh wali kelas 4 (P2) yang mengatakan bahwa:

“Pembelajaran saat ini dilakukan secara daring, sehingga aktifitas belajar peserta didik terbatas. Jika biasanya belajar dilakukan secara berkelompok bahkan mengamati langsung ke lingkungan sekitar, untuk saat ini peserta didik belajar hanya lewat group WhatsApp ataupun Zoom meeting. Perubahan lingkungan pembelajaran secara tiba-tiba berubah dari offline ke online menjadi sebuah kendala, terkadang peserta didik kesulitan menyerap materi yang disampaikan oleh guru, minat belajar peserta didik semakin berkurang, dan kurangnya fasilitas mendukung untuk pembelajaran. Sedangkan problematika yang dirasakan oleh orang tua yaitu adanya beban tambahan dalam pembelian kuota internet dan

kesulitan mendampingi anak dalam proses belajar. Namun pihak sekolah selalu mengupayakan pembelajaran semaksimal mungkin”. (Devi, 2022)

Pelaksanaan KBM mengacu pada perencanaan yang sudah disiapkan (apresiasi, motivasi, kegiatan inti, metoden, media, ddl). Beban belajar dapat dipahami sebagai seluruh kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran.

Tabel 4. Beban Belajar di SD NU Darul Hikam

Kelas	Beban Belajar	
	1 minggu	1 Semester
I	34 jam pelajaran	> 18 minggu efektif
II	36 jam pelajaran	> 18 minggu efektif
III	38 jam pelajaran	> 18 minggu efektif
IV	40 jam pelajaran	> 18 minggu efektif
V	40 jam pelajaran	> 18 minggu efektif
VI	40 jam pelajaran	> 18 minggu efektif (Ganjil) dan > 14 minggu efektif (Genap)

Beban belajar yang diterapkan di SD NU Darul Hikam yaitu sistem paket yang diatur dalam struktur kurikulum. Pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester gasal dan genap dalam satu tahun ajaran. Sistem paket terdiri atas pembelajaran tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri. Bahan belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 40%. Jam pelajaran terdapat pada semester ganjil dan genap masing-masing 17 minggu. Setiap jam pelajaran yaitu 35 menit. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah 0%-40% dari waktu kegiatan tatap muka mata, dengan pertimbangkn potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengacu pada kompetensi dasar, yang mempertimbangkan kompleksitas/keluasan dan keadaan, daya dukung kondisi satuan pendidikan dan karakter peserta didik. Berikut data dari dokumentasi sekolah tentang KKM di SD NU Darul Hikam;

Tabel 5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD NU Darul Hikam

Mata Pelajaran	Kelas					
	I	II	II	IV	V	VI
Kelompok A (Umum)						
1. Pendidikan agama dan budi pekerti	72	72	72	72	72	72
2. Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan	72	72	72	72	72	72
3. Bahasa Indonesia	71	71	71	71	71	71
4. Matematika	71	71	71	71	71	71
5. IPA				71	71	71
6. IPS				71	71	71
Kelompok B (Umum)						
7. SBdP	73	73	73	73	73	73

8. PJOK	73	73	73	73	73	73
9. Muatan lokal						
a. Pendidikan budi pekerti	72	72	72	72	72	72
b. Bahasa Indramayu	73	73	73	73	73	73

Berdasarkan rekapitulasi penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal yang terdapat pada tabel 2, maka KKM di satuan pendidikan SD NU Darul Hikam yaitu 71 yang merupakan KKM terendah. Untuk waktu belajar di SD NU Darul Hikam dalam satu tahun dibagi menjadi 3 semester, yaitu semester ganjil dan genap. Kegiatan dilaksanakan selama 6 (enam) hari dalam seminggu, yaitu dari hari senin sampai dengan sabtu.

Kegiatan SD NU Darul Hikam Diluar Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dan bagian kurikulum (P1) mengatakan bahwa:

“sekolah kami memiliki banyak kegiatan selain di jam belajar. Seperti penguatan pendidikan karakter peserta didik. Bentuk pendidikan karakternya seperti upacara bendera setiap hari senin, sekolah kami memiliki lapangan yang cukup untuk menampung seluruh peserta didik serta pendidik disini, serta menyanyikan lagu-lagu kebangsaan dan lagu daerah ketika upacara berlangsung. Akan tetapi, karena adanya pembatasan pertemuan saat pandemi seperti ini. Kegiatan upacara ditiadakan sementara, namun hanya menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama melalui video conference”. (Tobiin, 2022)

Penjelasan tersebut diperkuat oleh wali kelas (P4) sebagai berikut:

“Sekolah kami juga selalu melaksanakan shalat Dhuha bersama di setiap kelas pada hari kamis, namun saat pandemi ini para peserta didik melaksanakan shalat Dhuha dirumah masing-masing, dengan mengirimkan laporan berupa foto ke group kelas. Setiap hari kami selalu membaca juz Amma serta setoran hafalan dikelas, namun saat ini ditiadakan sementara karena untuk durasi pembelajaran metode video converence hanya sebentar. Sehingga peserta didik hanya melaporkan hafalannya melalui group kelas dalam bentuk voice note. Setiap hari jum'at dilakukan kegiatan pramuka dan pembacaan surat yasin bersama-sama. Namun ditiadakan sementara.” (Devi, 2022)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mengimplementasikan PPK menerapkan nilai-nilai pancasila meliputi nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Nilai-nilai tersebut berkembang dengan berinteraksi satu sama lain dinamis, dan membentuk keutuhan pribadi, yang perlu dikembangkan baik secara kontekstual maupun universal melalui media sosial. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD NU Darul Hikam bertujuan menyiapkan generasi dengan kecakapan abad 21 (tangguh, cerdas, dan berkarakter). Menjadikan pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan, berdampingan dengan intelektualitas.

Implementasi penguatan pendidikan karakter di SD NU Darul Hikam yaitu sebagai berikut: 1). *Basis kelas*, yaitu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum 2). *Basis budaya sekolah*, yaitu menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung praksis PPK mengatasi ruang-ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur, dan pelaku

pendidikan di sekolah. 3). *Basis masyarakat*, yaitu kolaborasi yang dilakukan SD NU Darul Hikam dengan lembaga, komunitas, dan organisasi lain diluar satuan pendidikan.

Situasi pandemi menyebabkan beberapa program yang biasanya berjalan lancar menjadi terhambat karena situasi pandemi. Namun, pihak sekolah maupun pendidiknya selalu berusaha untuk mengatasi setiap hambatan yang ada dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada.

Evaluasi *integrated curriculum* di SD NU Darul Hikam

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dan bagian kurikulum (P1) mengatakan bahwa:

“sekolah kami selalu mengadakan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang sudah direncanakan serta kendala-kendala apa yang ditemukan agar bisa segera diatasi.”. (Tobiin, 2022)

Evaluasi di SD NU Darul Hikam dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan cara mengumpulkan informasi sebagai bahan pertimbangan membuat keputusan memperbaiki sistem pembelajaran. Evaluasi di SD NU Darul Hikam ditandai dengan pelaksanaan ulangan harian, UTS, UAS, ujian praktek, penilaian sikap, penilain diri, dan penilaian keterampilan (sumatif dan formatif).

Diskusi

Organisasi kurikulum *integrated curriculum* (kurikulum terpadu) disusun berdasarkan analisis bidang kehidupan atau kegiatan utama manusia dalam masyarakat (*social functions*) di SD NU Darul Hikam. Seperti minat, kebutuhan dan masalah yang dihadapi peserta didik, seperti kesehatan, kegiatan sosial, agama, moral, dan keluarga. Pengintegrasian ini dicapai dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan pemecahannya dengan berbagai mata pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, keterpaduan ini memberi peluang lebih besar kepada peserta didik dalam kerja kelompok, belajar aktif dan berpikir ilmiah, memanfaatkan masyarakat dan lingkungan sebagai sumber belajar, memperhatikan perbedaan individual, dan melibatkan peserta dalam perencanaan pembelajaran karena organisasi kurikulum ini mengutamakan proses belajar. Organisasi kurikulum ini bersifat fleksibel dan tidak mengharapakan hasil belajar yang sama dari semua peserta didik.

Situasi pandemi Covid-19 menyebabkan penerapan *integrated curriculum* di SD NU Darul Hikam berdampingan dengan kurikulum darurat. Peserta didik tidak dibebani mencapai kurikulum kelulusan atau kenaikan kelas dengan adanya ketuntasan. Karena terdapat pengurangan kompetensi dasar tiap mata pelajaran agar lebih fokus menuntaskan pembelajaran selanjutnya (Harususilo, 2020). Pengaturan waktu mata pelajaran berkaitan dengan upaya mengorganisir kegiatan dimana materi-materi pada masing- masing mata pelajaran terkait disajikan dalam waktu yang telah ditentukan (Sabda, 2006).

Pembelajaran kurikulum darurat di SD NU Darul Hikam dilakukan secara daring sesuai SK Dirjen Pendis nomor 2791 tahun 2020 tentang panduan kurikulum darurat pada madrasah. SK tersebut menyebutkan bahwa jika terjadi kondisi darurat, maka pembelajaran tetap harus berjalan dengan merujuk pada sebuah panduan yang dibuat oleh pemerintah (panduan penerapan model kurikulum darurat), (Kurniyawati & Prastowo, 2021). Proses pembelajaran

bisa dilaksanakan di rumah masing-masing dengan memanfaatkan jaringan (daring) (Amin, 2020). Berbagai aplikasi belajar dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran seperti Whatsapp group, Google classroom, Edmodo, Zoom, Google meet, Loom, Quizizz, Duolingo (Wilson, 2020). Namun hanya beberapa aplikasi saja yang digunakan di SDNU Darul Hikam, seperti Whatsapp group, Google Classroom, Google meet dan Zoom.

Aplikasi yang sangat sering digunakan yaitu Whatsapp. Aplikasi Whatsapp dianggap mudah karena terdapat fitur foto dan video yang mudah digunakan oleh guru, peserta didik maupun orang tua peserta didik untuk saling bertukar pesan dalam melakukan proses pembelajaran secara daring. Hal yang paling penting ialah fitur Grup chat, yang menjadi tempat diskusi, tanya jawab, dan juga untuk membagikan materi pembelajaran setiap harinya. Fitur kamera atau gambar, digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang berbentuk gambar ataupun video kepada peserta didik dan foto atau video untuk bukti kehadiran atau hasil dari tugas yang diberikan. Fitur share dokumen untuk membagikan file berupa dokumen berisi materi pelajaran seperti dalam bentuk word atau powerpoint. fitur voice note atau pesan suara, untuk menyampaikan materi berbentuk audio seperti lagu atau instrumen musik (Awalia dkk., 2021).

Dengan belajar online, pembelajaran bersifat fleksibel dan lebih mudah diakses. Namun, di sisi lain metode belajar seperti ini dapat mengurangi interaksi antar peserta didik dengan guru. Keadaan seperti ini menuntut para guru untuk lebih selektif dan kreatif dalam memilih metode apa yang akan digunakan dan diterapkan kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa cepat bosan ketika menerima materi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan (Ariati & Andriani, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh He dkk. (2014) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Dunia pendidikan pada masa WFH perlu melaksanakan penguatan pembelajaran secara daring (Dindin dkk., 2020). Pembelajaran daring atau online saat ini telah menjadi tuntutan dunia pendidikan dan dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Cholily dkk., 2019). Dikatakan oleh Nabila (2020) bahwa penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh.

Kegiatan Pembelajaran di SD Darul Hikam berpedoman pada kalender pendidikan tahun pelajaran 2021/2022 dari dinas pendidikan kabupaten Indramayu. Kondisi darurat menyebabkan proses pembelajaran mengikuti mekanisme kurikulum darurat yang ditetapkan pada dinas pendidikan setempat, dengan tujuan untuk mencapai ketuntasan Kompetensi Dasar (KD), serta lebih menitikberatkan pada penguatan karakter, praktek ibadah, peduli pada lingkungan dan kesalehan lingkungan sosial lainnya. Kegiatan pembelajaran di SD Darul Hikam selama masa kedaruratan diarahkan pada budaya menumbuhkembangkan kompetensi literasi bahasa, literasi matematik, literasi sains, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk merangsang 4C (*Critical thinking, Collaborative, Creativity dan Communicative*) peserta didik (Costa dkk., 2021).

Dalam pembelajaran guru dapat memilih materi pelajaran esensi untuk menjadi prioritas sedangkan materi lain dapat dipelajari secara mandiri bersama orang tua. Model yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran berbasis penemuan, berbasis penelitian, berbasis proyek, dan berbasis masalah. Dalam pemilihan metode harus yang memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran pada kondisi darurat (Indayani dkk., 2021). Kurikulum terpadu menawarkan sejumlah kemungkinan tentang kesatuan dan keterkaitan antara kegiatan sehari-hari dengan pengalaman di sekolah atau pengalaman pendidikan (Sabda, 2006).

Penggunaan media dan sumber belajar di SD NU Darul Hikam berprinsip pada segala benda yang dapat dimanfaatkan dilingkungan sekitar (rumah, tempat ibadah, dll). Guru diharapkan kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan benda-benda tersebut menjadi media pembelajaran agar dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Langkah kegiatan pembelajaran pada masa darurat di SD NU Darul Hikam berisi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Desain pembelajaran tercantum dalam RPP sesuai dengan kondisi. (Risalah dkk., 2020).

Tidak hanya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SD NU Darul Hikam, namun ada juga beberapa kegiatan lain yang dilaksanakan ditengah pandemi. Seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap hari senin melalui video conference. Pembacaan juz amma melalui group kelas serta kegiatan setor hafalan. Melakukan shalar dhuha dirumah masing-masing.

Evaluasi di SD NU Darul Hikam bersifat sumatif dan formatif, yaitu dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh peserta didik evaluasi formatif. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan oleh guru setelah menempuh satu jangka waktu tertentu, seperti ujian semester, atau ujian nasional (Rusman, 2009). Jenis evaluasinya yaitu evaluasi tes dan non tes, yaitu dalam evaluasi kurikulum terintegrasi, penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri, semuanya dilakukan secara online maupun offline (Trianto, 2007).

Dalam pengimplementasian organisasi *integrated curriculum*, ditemukan kelemahan, kurikulum ini tidak memiliki urutan yang logis dan sistematis, memerlukan waktu yang lebih banyak dan bervariasi sesuai kebutuhan peserta didik, guru belum memiliki kemampuan dalam penerapannya dan masyarakat, orang tua. Sementara itu, kelebihan organisasi *integrated curriculum* ini yaitu; mempelajari bahan pelajaran melalui pemecahan masalah, peserta didik berkesempatan untuk belajar sesuai bakat, minat, dan potensi, mengembangkan belajar secara bekerja sama (*cooperative*), mempraktikkan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran, peserta didik belajar berdasarkan pada pengalaman langsung, dan hubungan antara sekolah dengan masyarakat dapat meningkatkan. Dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, peserta didik dan orang tua dalam belajar di rumah (Dewi, 2020).

KESIMPULAN

Integrated curriculum menyajikan bahan pembelajaran secara unit dan keseluruhan antar pelajaran satu dengan yang lainnya. Pembelajaran berisi perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran. Model kurikulum ini menawarkan sejumlah kemungkinan tentang kesatuan dan keterkaitan antara kegiatan sehari-hari dengan pengalaman di sekolah atau pengalaman pendidikan. Desain pembelajaran yang tercantum dalam RPP didesain sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan karakteristik peserta didiknya. Pada pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM) berbagai adaptasi pembelajaran dilakukan terutama untuk merespon dampak dari pembatasan waktu pembelajaran dikelas, pembelajaran berkelompok, serta kondisi lainnya. Dari temuan penelitian ini, disarankan agar pihak guru mengikuti berbagai workshop/webinar untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran. Selain itu, untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, diharapkan orang tua agar berperan aktif mendampingi anak dalam belajar dan menjalin komunikasi aktif dengan pihak guru agar anak dapat termotivasi untuk belajar.

Dalam pengimplementasiannya *integrated curriculum* mampu beradaptasi dengan kondisi pandemi dengan upaya-upaya pemerintah, satuan pendidikan serta lingkungan sekolah. Proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dengan cara mengumpulkan informasi sebagai bahan pertimbangan membuat keputusan memperbaiki sistem pembelajaran. Dengan penelitian ini, satuan pendidikan dapat melihat sejauh mana ketercapaian tujuan pendidikan selama ini dan potensi-potensi yang dimiliki sekolah saat situasi pandemi. Namun terdapat beberapa kekurangan yang nantinya semoga dapat diperbaiki. Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya meneliti satu sekolah, padahal *integrated curriculum* banyak diterapkan di sekolah dasar lain.

REFERENSI

- Ariati, N., & Andriani, Y. (2020). *Pengenalan Aplikasi Belajar Online Di Tengah Masa. Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(2): 110–116.
- Awalia, L. M., Pratiwi, I. A., & Kironoratri, L. (2021). *Analisis Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa di Desa Karangmalang. Jurnal Basicedu*, 5(5):3940–3949.
- Cholily, Y. M., Putri, W. T., & Kusgiarohmah, P. A. (2019). *Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Matematika (SNP2M) 2019 UMT*, 1–6.
- Costa, J. M., Miranda, G. L., & Melo, M. (2021). Four-component instructional design (4C/ID) model: a meta-analysis on use and effect. *Learning Environments Research*.
- Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1): 55–61.
- Dindin, J., Teti, R., Heri, G., & Epa, P. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3).
- Hansen, S. (2020). *Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. Jurnal Teknik Sipil*, 27(3):283.
- Harususilo, Y. E. (2020). *Kurikulum Darurat: Sekolah bisa Pilih 3 Kurikulum. I(2)*

- He, W., Xu, G., & Kruck, S. E. (2014). *Online is education for the 21st century. Journal of Information Systems Education*, 25(2): 101–105.
- Indana, N. (2018). *Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang). Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2): 121–147.
- Indayani, L. M., Agung, A. A. G., & Yudiana, K. (2021). *The Development of PKn Learning Media in the Form of Microsoft Power Points on the Material on the Diversity of Individual Characteristics of Class III SD/MI. Proceedings of the 2nd International Conference on Technology and Educational Science (ICTES 2020)*, 540(Ictes 2020): 332–337.
- Joi L. Moore, Camille Dickson-Deane, K. G. (2011). *e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? The Internet and Higher Education*, 14(2):129–135.
- K, A. (2020). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 : panduan Kurikulum darurat pada Madrasah. Kementerian Agama.*
- Kurniyawati, S. N. U., & Prastowo, A. A. (2021). *Memahami Penerapan Model Kurikulum Darurat di Masa Pandemi Covid-19: Kasus Pembelajaran Matematika SD/MI di Indonesia. At-Tarbawi: Jurnal* 6(1).
- Miftah, Z., & Sari, I. P. (2020). *Analisis Sistem Pembelajaran Daring Menggunakan Metode Sus. Research and Development Journal of Education*, 1(1), 40.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa. (2014). *Implikasi Kurikulum 2013 terhadap Proses Belajar Mengajar. Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2): 185–190.
- Nabila, N. A. (2020). *Pembelajaran Daring di Era Covid-19. Jurnal Pendidikan*, 01(01): 1689–1699.
- Nasbi, I. (2017). *Manajemen kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. I*(36): 318–330.
- Pendidikan, M. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).*
- Risalah, A., Ibad, W., Maghfiroh, L., Azza, M. I., Cahyani, S. A., & Ulfayati, Z. A. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar. JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 1(1): 10–16.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sabda, S. (2006). *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)*. Aswaja Presindo.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. UPI.
- Thaib, R. M., & Siswanto, I. (2015). *Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif). Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2).
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka Publisher.
- Utami, E. (2020). *Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 471–479.
- Utomo, S. A. W., & Azizah, W. N. (2018). *Analisis Organisasi Kurikulum dan Struktur Kurikulum Anak Usia Kelas Awal Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI). Jurnal PANCAR*, 2(1).
- Villela, lucia maria aversa. (2013). *Proses Belajar Mengajar Pragmatik. Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9): 1689–1699.
- Widaningsih, R. S. (2014). *Manajemen dalam implementasi kurikulum di sekolah. Jurnal*

Ilman, 1(2): 160–172.

Wilson, A. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) melalui Aplikasi Berbasis Android saat Pandemi Global. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 5(1).*

Zaini, M. (2009). *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi dan Inovasi. Teras 1(2).*